

SKRIPSI

ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK 216 PADA PT ROYAL COCONUT AIRMADIDI

Oleh :

Faliana Vania Agatha Listionomo
NIM.20043141



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO-JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Akuntansi.....	6
1.1.1 Pengertian Akuntansi.....	6
1.1.2 Tujuan Akuntansi.....	7
1.1.3 Manfaat Akuntansi.....	7
1.1.4 Fungsi Akuntansi.....	8
2.2 Akuntansi Keuangan.....	8
2.2.1 Pengertian Akuntansi Keuangan.....	8
2.2.2 Fungsi Akuntansi Keuangan.....	8
2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	9
2.3 Aset Tetap.....	10
2.3.1 Pengertian Aset Tetap.....	10
2.3.2 Karakteristik Aset Tetap.....	10
2.3.3 Pengelompokan Aset Tetap.....	11
2.3.4 Pengakuan dan Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap.....	14

2.3.5	Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap.....	16
2.3.6	Pengukuran Aset Tetap.....	17
2.3.7	Penyusutan Aset Tetap.....	19
2.3.8	Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan.....	21
2.3.9	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 216.....	22
2.4.	Peneliti Terdahulu.....	24
2.5.	Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		29
3.1	Pendekatan Penelitian.....	29
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.3	Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	30
3.3.1	Jenis Data.....	30
3.3.2	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4	Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PEMBAHASAN.....		33
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	33
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	33
4.1.2	Nama dan Bentuk Perusahaan.....	34
4.1.3	Logo Perusahaan.....	34
4.1.4	Lokasi Perusahaan.....	34
4.1.5	Visi PT Royal Coconut Airmadidi.....	35
4.1.6	Misi PT Royal Coconut Airmadidi.....	35
4.1.7	Bidang Usaha.....	35
4.1.8	Struktur Organisasi.....	36
4.1.9	Uraian Pekerjaan (<i>Jobdesk</i>).....	37
4.2	Kebijakan Aset Tetap yang Ditetapkan pada PT Royal Coconut Airmadidi.....	40
4.2.1	Pengakuan Aset Tetap.....	40
4.2.2	Perolehan Aset Tetap.....	41
4.2.3	Pengukuran Aset Tetap.....	45
4.2.4	Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap.....	45
4.2.5	Penyusutan dan Metode Penyusutan Aset Tetap.....	46
4.2.6	Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap.....	47

4.2.7	Pengungkapan dan Penyajian Aset Tetap.....	48
4.3.1	Pengakuan Aset Tetap.....	50
4.3.2	Pengukuran Aset Tetap.....	50
4.3.3	Pengeluaran Aset Tetap.....	50
4.3.4	Penyusutan Aset Tetap.....	51
4.3.5	Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap.....	51
4.3.6	Pengungkapan dan Penyajian Aset Tetap.....	51
BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Rekomendasi.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....		xvii
LAMPIRAN.....		54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mempertahankan eksistensi suatu perusahaan di era global ini, maka perusahaan tersebut harus aktif dan persisten serta membuat inovasi dan gebrakan baru dalam memperoleh laba/ keuntungan yang sebanyak-banyaknya atas aset atau investasi yang telah ditanamkan oleh para investor. Oleh sebab itu, cara suatu perusahaan dalam mengelola aset perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masa depan dari suatu perusahaan.

Salah satu aset yang dimiliki perusahaan adalah aset tetap. Menurut Mulyadi (2007) aset tetap diartikan sebagai kekayaan perusahaan yang memiliki wujud fisik, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh untuk digunakan dalam operasi bukan untuk dijual kembali

Yang termasuk dalam aset tetap ialah tanah (*land*), bangunan atau gedung (*building*), mesin (*machine*), kendaraan (*vehicle*) (Wuisang et al., 2023) yang biasa digunakan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan dimana aset tersebut tidak dapat diperjualbelikan dan memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024) PSAK 216 pengertian aset tetap adalah aset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Di dalam suatu perusahaan, proses untuk memperoleh suatu aset tetap memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang dari pihak perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mempertimbangkan cara memperoleh aset tetap dari segi keuangan seperti penyediaan dana maupun perhitungan biaya lainnya

yang kelak dibutuhkan pada saat aset tetap telah digunakan.. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang dari para pengambil keputusan perusahaan (petinggi perusahaan).

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat diperoleh dengan bermacam-macam cara, ada yang diperoleh dengan cara membeli tunai (*cash*), membeli dengan angsuran (kredit), dibangun sendiri, ditukar dengan surat berharga, dan dapat juga diperoleh dari sumbangan atau donasi (hadiah). Penentuan harga perolehan aset tetap tidak dilihat dari sudut harga belinya, tetapi mencakup seluruh pengeluaran sampai aset tersebut siap untuk digunakan oleh perusahaan.

Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan bisa mencapai batasnya yang mana aset tersebut akan berhenti atau rusak, hal ini terjadi karena aset tetap memiliki umur ekonomis atau masa manfaat. Karena aset tetap memiliki umur ekonomis, maka seiring berjalannya waktu aset tetap mengalami penyusutan. Hal ini merupakan hal yang sering terjadi karena aset tetap digunakan secara terus menerus dalam suatu rentang waktu, dimana aset tetap cenderung mengalami penurunan fungsi atau nilainya.

Dikarenakan adanya penurunan fungsi atau nilai, suatu aset tetap memerlukan perbaikan dan pemeliharaan, yang mana perusahaan harus mengeluarkan dana dengan nominal yang tidak sedikit. Perusahaan harus melakukan pengelolaan dan pemeliharaan yang efektif dan teratur agar supaya aset tetap tidak rusak yang mana nantinya dapat menimbulkan dampak besar seperti mengganggu kegiatan perusahaan itu sendiri (Tahapary et al., 2022).

Selama penggunaan aset tetap akan muncul biaya-biaya yang berhubungan dengan aset tetap antara lain biaya pemeliharaan dan perbaikan. Untuk itu perlu adanya suatu kebijakan yang mengatur mengenai batas ambang tingkat materialitas dalam mengkapitalisasi suatu pengeluaran, apakah pengeluaran-pengeluaran tersebut termasuk golongan pengeluaran yang dikapitalisir (*capital expenditure*), atau pengeluaran-pengeluaran yang menjadi beban (*revenue expenditure*),

agar pelaporan tentang aset tersebut adalah wajar.

Aset tetap dapat berhenti berfungsi dan tidak dapat digunakan dalam kegiatan produksi jika aset tersebut sudah habis masa manfaatnya atau rusak. Maka dari itu, perusahaan harus melakukan penghentian dan pelepasan aset tetap untuk memberikan nilai yang lebih wajar terhadap harta perusahaan khususnya aset tetap tersebut. Selain karena habisnya masa manfaat dan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki, aset tetap juga harus dilakukan penghentian dan pelepasan jika perusahaan menjual aset tetap tersebut.

Perusahaan harus menyajikan dan mengungkapkan aset tetap dalam laporan keuangan, karena dapat mempengaruhi gambaran finansial perusahaan. Penerapan PSAK 16 yang tepat akan memastikan bahwa informasi mengenai investasi dalam aset tetap disajikan dengan akurat dan relevan bagi para pemangku kepentingan.

PT Royal Coconut Airmadidi merupakan perusahaan swasta, manufaktur yang memproduksi produk olahan yang berbahan dasar kelapa. Produk-produk yang dihasilkan dari PT Royal Coconut antara lain yaitu kelapa kering, santan, kopra, minyak kelapa dan tepung. Yang mana nantinya produk-produk tersebut akan di ekspor ke Taiwan, Cina, Hambert, Rotterdam, Rusia, Jerman, Afrika dsb.

PT Royal Coconut Airmadidi memiliki aset tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, inventaris kantor serta mesin-mesin yang mana memiliki peranan yang sangat penting karena digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Aset tersebut diperoleh oleh perusahaan dengan berbagai metode pembelian, yaitu pembelian tunai, pembelian secara angsuran dan dibangun sendiri.

Sesuai dengan aturan yang berlaku, pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan disebutkan bahwa aset pada seluruh perusahaan harus dicatat. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam pencatatan akuntansi barang sehingga dengan ketentuan aset tetap berwujud yang diatur dalam PSAK 216, Ikatan Akuntan Indonesia (2024). Proses pencatatan aset tetap dimulai ketika perusahaan memperoleh

aset sampai adanya penghapusan aset.

PT Royal Coconut Airmadidi yang mana merupakan perusahaan ekspor yang cukup besar memerlukan pencatatan aset tetap yang terinci dan pengelolaan serta penerapan aset tetap yang baik sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (2024).

Dengan pengamatan dan penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa perusahaan melakukan pengakuan terhadap aset tetap berdasarkan harga perolehannya dalam model biaya dikurangi akumulasi penyusutan, metode penyusutan yang digunakan ialah metode garis lurus untuk beberapa aset tetap yang dimiliki, namun perusahaan tidak melakukan pengeluaran setelah perolehan aset tetap dan penghapusan aset serta terdapat laporan tentang aset tetap perusahaan yang tidak lengkap yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Alasan mengapa peneliti memilih untuk meneliti tentang penerapan aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan, yang mana pada penelitian ini memilih PT Royal Coconut Airmadidi sebagai objek penelitian karena peneliti ingin mengetahui “apakah penerapan akuntansi aset tetap di PT Royal Coconut Airmadidi telah sesuai dengan PSAK 216?”. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 216 Pada PT Royal Coconut Airmadidi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah penerapan akuntansi aset tetap di PT Royal Coconut Airmadidi telah sesuai dengan PSAK 216?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami penerapan akuntansi aset tetap yang diterapkan PT Royal Coconut Airmadidi telah sesuai dengan PSAK No. 216.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengelolaan aset tetap sehingga kedepannya perusahaan dapat lebih baik lagi menangani kebijakan yang berhubungan dengan aset tetap.

b. Bagi Politeknik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan aset tetap, bagaimana suatu perusahaan menerapkannya dan apakah hal tersebut telah sesuai dengan standar yang ada.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai mendapatkan wawasan yang lebih mendalam terkait penelitian ini, yang mana dalam penelitian ini membahas mengenai akuntansi aset tetap yang diaplikasikan di dalam lingkungan kerja.

